

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul.

Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi maupun

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 335.

wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Desain Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih Bab Haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung

Desain adalah suatu sistem yang berlaku untuk segala jenis perancangan yang mana titik beratnya dilakukan dengan melihat segala sesuatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri, namun sebagai suatu kesatuan dimana satu masalah dengan lainnya saling terkait. Disisi lain, desain juga diartikan sebagai perencanaan dalam pembuatan sebuah objek, sisitem, komponen atau struktur. Secara umum, desain adalah bentuk rumusan dari proses pemikiran pertimbangan dan perhitungan dari desainer yang dituangkan dalam gambar. Namun disisi lain desain juga dapat didefinisikan secara khusus, dimana desain adalah sesuatu yang berkaitan dengan kegunaan atau fungsi benda dan ketetapan pemilihan bahan serta memperhatikan segi keindahan.²

Sedangkan implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.³

² Rocket Manajemen, "Pengertian Desain adalah: Jenis dan Prinsip Dasar", dalam <http://rocketmanajemen.com>, diakses 09 Mei 2019.

³ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 178.

Kajian implementasi sesungguhnya dianggap muncul pertama kali pada tahun 1970-an. Yakni karya Jeffrey Pressman dan Aaron Wildavsky menerbitkan bukunya yang sangat berpengaruh berjudul *Implementation* dan karya Erwin Hargove dengan bukunya *The Missing Link: The Study of Implementation of Social Policy* yang mempertanyakan “missing link” antara formulasi kebijakan dan evaluasi dampak kebijakan dalam kajian kebijakan. Sejak saat itu kajian tentang implementasi mulai berkembang dengan pesat.

Menurut Jeffrey Pressman dan Aaron Wildavsky yang dikutip oleh Rahmat Alyakin Dachi menyatakan bahwa sejauhmana implementasi dapat berhasil tergantung pada logika kebijakan itu sendiri, kemampuan pelaksanaan, ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, manajemen implementasi yang baik, serta lingkungan dimana kebijakan tersebut dilaksanakan.⁴ Karenanya kerjasama, koordinasi dan kontrol memegang peranan yang sangat penting. Jika tindakan-tindakan bergantung pada kaitan-kaitan dari mata rantai implementasi, maka tingkat kerjasama antar departemen yang dibutuhkan dalam mata rantai tersebut harus mendekati 100%, karena apabila ada hubungan kerjasama dalam rangkaian mata rantai tersebut yang defisit, maka akan menyebabkan kegagalan implementasi. Rumusan Jeffrey Pressman dan Aaron Wildavsky ini melihat bahwa persoalan implementasi dan kemungkinan tingkat keberhasilannya bisa dianalisis secara sistematis.

⁴ Rahmat Alyakin Dachi, *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan (Suatu Pendekatan Konseptual)*, (Sleman: CV. BUDI UTAMA, 2017), hal. 140-141.

Rumusan mereka mungkin berguna manakala policy implementasi tidak melibatkan aktor dan berbagai tingkatan, sehingga faktor-faktor hubungan yang kritis bisa diperhitungkan untuk bisa segera diambil tindakan perbaikan. Namun rumusan ini sulit diterapkan pada kebijakan yang melibatkan berbagai aktor, apalagi mengingat hubungan antar aktor dari berbagai organisasi atau departemen sangat jarang berlangsung mulus karena masing-masing juga mengejar pencapaian tujuan sendiri.

Dinamika hubungan antar aktor atau instansi atau organisasi atau lembaga dalam implementasi kebijakan dibahas oleh semua teori implementasi meski dengan intensitas dan sebutan berbeda, mengingat sangat jarang kebijakan yang hanya diimplementasikan oleh organisasi tunggal. Bardach memasukkannya sebagai bagian yang harus diperhatikan dalam “scenario writing” proses implementasi, Van Meter dan Van Horn membahasnya dalam “penguatan dan komunikasi inter organisasi”, Edwards III membahasnya dalam “struktur birokrasi”, Sabatier dan Mazmanian membahasnya dalam variable “kemampuan kebijakan menstrukturkan implementasi”, Grindle membahasnya dalam “kedudukan pengambilan keputusan”, dan dalam “kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat”, dan lain sebagainya. Mereka memberikan perhatian terhadap pentingnya pengaruh hubungan antar aktor atau organisasi dari perspektif pembuat kebijakan yang memandang bahwa hubungan antar aktor berpotensi menimbulkan kerumitan, bukan sebagai faktor yang dapat mendukung keberhasilan implementasi.⁵ Oleh

⁵ *Ibid*, hal. 199.

karenanya pendekatan game theory mungkin lebih bisa dimanfaatkan dari pada teori probabilitas untuk menganalisis implementasi. Dengan kata lain pendekatan kolaborasi antar aktor yang terlibat bisa direkomendasikan untuk mengatasi kemacetan hubungan dalam matarantai implementasi.

Selanjutnya mereka juga mengatakan bahwa pembuat kebijakan mestinya tidak menjanjikan apa-apa yang tak dapat mereka penuhi, karena implementasi kebijakan membutuhkan sistem kontrol dan komunikasi top-down serta sumberdaya yang dapat menjalankan tugas implementasi tersebut. Jika sistem tidak mengijinkan kondisi seperti itu, maka sebaiknya pembuat kebijakan membatasi janji pada tingkat yang bisa dipenuhi dalam proses implementasi.

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁶ Metode dalam pandangan Arifin yang dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam menjelaskan bahwa suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut “thariqat”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud.⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.

⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 61.

⁷ *Ibid.*, hal. 61.

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁸ Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim atau muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara thawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan implementasi metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan serta memperlihatkan sesuatu proses misalnya gerakan dan bacaan sholat, sehingga siswa dapat melihat, mengamati, mendengar proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan lebih diingat secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan oleh guru selama pelajaran berlangsung.

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang metode demonstrasi. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut para ahli yaitu :

- a. Zakiah Daradjat, dkk mengemukakan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu

⁸ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 45.

pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.⁹

- b. Basyiruddin Usman mengemukakan metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹⁰
- c. Ramayulis mengemukakan istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan (guru, murid atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹¹
- d. Hasibuan dan Moedjiono mengemukakan demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta), atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.¹²

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah :

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 296.

¹⁰ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 45.

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 168.

¹² Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm. 29.

1. Menjelaskan tujuan. Guru menerangkan secara jelas metode demonstrasi yang hendak dicapai dengan digunakan metode-metode demonstrasi. Misalnya agar anak didik dapat memahami proses apa yang terjadi, bagaimana cara bekerja alat tertentu, bagaimana hasilnya, serta benar tidaknya hipotesis yang diajukan.
2. Menyediakan peralatan yang digunakan. Penyediaan ini dapat dilakukan oleh guru, murid, atau bersama-sama bahkan dapat pula oleh orang lain, kemudian guru atau instruktur menjelaskan fungsi alat tersebut serta bagaimana cara menggunakannya.
3. Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan. Hal ini dimaksud agar urutan langkah dapat dipahami anak didik dengan sebaik-baiknya.
4. Melaksanakan demonstrasi.
5. Mencatat dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi.
6. Mengadakan penelitian dimaksudkan untuk membahas kebaikan-kebaikan apa yang telah dikerjakan, serta mengidentifikasi berbagai kekurangan serta cara-cara mengatasinya.¹³

Selanjutnya setelah memahami tentang implementasi metode demonstrasi akan membahas tentang pengertian fikih.

¹³ Susiati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri: IAI Tribakti Press, 2009), hal. 112.

Menurut bahasa arti kata fikih adalah berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat islam.¹⁴

Kata fikih secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah *syar’i* ilmu fikih ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Qur’an dan Hadits).¹⁵

Hukum *syar’i* yang dimaksud dalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari syari’at yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun yang dimaksud kata *amali* diatas adalah perbuatan amaliah orang mukallaf dan tidak termasuk keyakinan dari mukallaf itu. Sedangkan dalil-dalil terperinci maksudnya adalah dalil-dalil yang terdapat dan terpapar dalam nash dimana satu per satunya menunjuk pada satu hukum tertentu.

Penggunaan kata syari’ah menjelaskan bahwa, fikih itu menyangkut ketentuan yang bersifat *syar’i* yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah SWT. Kata sekaligus menjelaskan bahwa, sesuatu yang bersifat aqli seperti ketentuan bahwa dua kali dua adalah empat atau bersifat hissi seperti ketentuan bahwa api itu panas bukanlah lapangan ilmu fikih. Kata *amaliyah* menjelaskan bahwa fikih itu hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang

¹⁴ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 2.

¹⁵ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 2.

bersifat lahiriah. Dengan demikian hal-hal yang bersifat bukan amaliah seperti masalah keimanan atau akidah tidak termasuk ke dalam lingkungan fikih. Kata *istimbath* mengandung arti bahwa fikih itu adalah hasil penggalian, penemuan, penganalisaan, dan penentuan ketetapan tentang hukum. Jadi fikih itu adalah hasil penemuan mujtahid dalam hal-hal yang tidak dijelaskan oleh nash yaitu (Al-Qur'an dan Hadits). Kata *tafsili* menjelaskan tentang dalil-dalil yang digunakan seorang faqih atau mujtahid dalam penggalian atau penemuannya. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan fikih itu adalah dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah SWT.

Secara *ethimology* fikih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan fikih secara *terminology* menurut para fuqoha (ahli fikih) adalah tidak jauh dari pengertian fikih menurut *ethimology*, hanya saja pengertian fikih menurut *terminology* lebih khusus dari pada menurut *ethimology*. Menurut *terminology* fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.

Fikih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Beberapa batasan definisi tentang fikih adalah :

- a. Ilmu fikih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam

dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat dan umum manusia.¹⁶

- b. Fikih adalah ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹⁷
- c. Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf yang diistinbathkan dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁸

Suatu hal yang telah menambah banyaknya macam dan lapangan hukum islam, maka kata-kata 'fikih' hanya dipakai untuk pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah atau perbuatan, seperti hukum wajib, haram, mubah (boleh), anjuran, makruh, apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak dan sebagainya. Hukum-hukum syara' itu didapatkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadits).

Pembelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 9.

¹⁷Zen Amiruddin, *Ushul...*, hal. 3

¹⁸*Ibid*, hal. 4.

Keberhasilan pendidikan fikih dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fikih tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fikih, tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fikih masih kurang. Oleh karena itu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung sangat di tekankan untuk teori dan praktek pelajaran fikih dalam semua amaliyah ibadah, seperti yang akan dipraktikkan tentang bab haji. Semua siswa diberi manasik haji.

Haji (asal maknanya) adalah “menyegaja sesuatu”. Haji yang dimaksud disini (menurut syara’) ialah “sengaja mengunjungi ka’bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu”.¹⁹

Hasil wawancara dengan bapak Ali Anwar selaku kepala madrasah :

Tahapan yang perlu diperhatikan. Pertama, kegiatan metode demonstrasi itu sudah menjadi program madrasah. Kalau langkah-langkahnya dari program itu membentuk panitia pelaksanaan manasik haji, lalu yang kedua membuat proposal kegiatan manasik haji, lalu dirapatkan, dan kemudian

¹⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2008), hal. 247.

pembekalan kepada siswa serta guru-guru terkait materi manasik haji sebelum masuk ke lapangan.²⁰

Hasil wawancara dengan bapak Zainur Rozikin selaku guru fikih dan sekaligus sebagai ketua pelaksana :

Jadi kalau dari awal, tahapannya pasti kita mengumpulkan para panitia termasuk itu wali kelas, wali kelas nanti menjadi ketua regu, nanti ada lagi ketua rombongan. Ketua rombongan itu diambil dari guru yang pernah melaksanakan ibadah haji, terus kalau sudah, kita rapatkan terlebih dahulu hari dan tanggalnya, baru kita mengadakan brifing tata caranya, kemudian bersama dengan anak-anak, beliau berada di depan sebagai ketua regu atau ketua rombongan.²¹

Hasil wawancara dengan bapak Ali Anwar selaku kepala madrasah :

Untuk prosesnya itu, sesuai dengan alur ibadah haji. Ya anak-anak disuruh pakaian ihram terus diajari nanti thawaf, melontar jumrah, sa'i, dan lain sebagainya itu. Jadi anak-anak memang betul-betul diajari melakukan tentang rukun haji itu. Yang pertama sekolah menyediakan pakaian ihram, dan juga miniatur ka'bah serta peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam manasik haji tersebut. Dan tempat-tempat yang sesuai dengan mabitnya itu, kalau di musdalifah dan di mina ya harus seolah-olah ada di musdalifah dan di mina.²²

Hasil wawancara dengan bapak Zainur Rozikin selaku guru fikih dan sekaligus sebagai ketua pelaksana :

Kalau untuk proses manasik haji itu, prosesnya seperti kita melaksanakan ibadah haji pada umumnya. Dan karena itu agenda tahunan, kita termasuk guru madrasah tsanawiyah, guru agama tetap mendukung, apalagi itu dilaksanakan kaitannya dengan rukun islam yang kelima, semangat terutama guru-guru yang sebentar lagi dalam waktu dekat akan berangkat haji, paling tidak mereka sudah mempunyai gambaran bagaimana nanti

²⁰ Lampiran 7, hlm. 180-181.

²¹ Lampiran 8, hlm. 187-188.

²² Lampiran 7, hlm. 181.

disana. Semua diikuti dan dilibatkan dalam hal ini, termasuk sampai tukang bersih-bersih taman.²³

2. Keunggulan Dan Kelemahan Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih Bab Haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari suatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin jahit. Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya suatu alat atau mesin seperti penggunaan gunting untuk memotong kain. Dengan demikian siswa akan mengerti cara-cara penggunaan sesuatu alat atau perkakas, atau suatu mesin, sehingga mereka dapat memilih dan memperbandingkan cara yang terbaik juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya cara memasak roti yang terbaik.

Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat langsung melihat bagaimana gerakan dan bacaannya atau proses terjadinya sesuatu pada benda. Agar lebih jelas dalam pengertian bentuk kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan

²³ Lampiran 8, hlm 188.

beberapa pendapat para ahli tentang bentuk kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi.

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya metodologi pembelajaran agama islam memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi.

- a. Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan.
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- c. Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab.
- d. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.²⁴

Hasil wawancara dengan bapak Ali Anwar selaku kepala madrasah :

Diharapkan yang pertama sebagai pengetahuan anak dalam hal manasik haji, yang kedua anak itu seolah-olah bisa melakukan rangkaian kegiatan haji itu, misalkan haji sungguhan itu sudah tau tahap-tahapnya, sehingga kalau haji di arab itu sudah mempunyai gambaran. Selanjutnya untuk keunggulannya bagi panitia pelaksana yakni pembimbing atau pendamping yang belum haji itu, setidaknya beliau sudah mempunyai gambaran melaksanakan ibadah haji. Sedangkan bagi siswa juga sama, sudah mempunyai gambaran melaksanakan ibadah haji, jadi sudah mempunyai gambaran nanti disana itu seperti ini, setelah melakukan ini kemudian melakukan ini dan sebagainya.²⁵

²⁴ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi...*, hal. 46.

²⁵ Lampiran 7, hlm. 182.

Menurut Zakiah Darajdat dkk dalam bukunya *metodik khusus pengajaran agama islam* memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi.

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.²⁶

Hasil wawancara dengan bapak Zainur Rozikin selaku guru fikih dan sekaligus sebagai ketua pelaksana :

Menurut saya keunggulan bagi siswa yaitu siswa sejak usia dini sudah mengetahui dan memahami proses pelaksanaan haji dari awal hingga akhir. Bahkan siswa bisa mengimplementasikan ketika ada manasik haji, ketika siswa beranjak dewasa dan tiba saatnya dapat menunaikan ibadah haji anak-anak sudah mempunyai bekal untuk melaksanakan manasik haji dengan benar dan tertib.²⁷

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar dikelas. Keuntungan yang diperoleh adalah dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh konkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam

²⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus...*, hal. 297.

²⁷ Lampiran 8, hlm. 189.

jiwanya. Akibat selanjutnya memberi motivasi untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu siswa dapat partisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi.

Diantaranya yaitu :

- a. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih kalau murid diikut sertakan.
- b. Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- d. Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
- e. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan

sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.

- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga member gambaran konkrit.²⁸

Hasil wawancara dengan Alifia Prasetya Dewi selaku siswa :

Keunggulannya bagi kami selaku siswa, yaitu kami mendapatkan ilmu tentang cara pelaksanaan haji dari mulai rukun dan wajib haji, tentunya itu sangat bermanfaat sekali buat kami dan itu adalah ilmu yang sangat manfaat bagi kami, bisa kami implementasikan ketika kami nanti menunaikan ibadah haji, dengan ini kami bisa melaksanakan ibadah haji dengan urut dan tertib.²⁹

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi. Diantaranya yaitu :

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain.
- b. Dapat mengurangi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan halnya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.³⁰

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 169.

²⁹ Lampiran 9, hlm 194.

³⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode...*, hal. 64.

Hasil wawancara dengan M. Afif Tegar P. selaku siswa :

keunggulannya yaitu kita menjadi tau dan mengerti bahwa, oh jadi begini to caranya melaksanakan ibadah haji. Kemudian menambah wawasan kita tentang ibadah haji, dan agar nantinya pengetahuan tersebut bisa kami terapkan nanti ketika ibadah haji disana.³¹

Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya proses belajar mengajar memaparkan beberapa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi.

Diantaranya yaitu :

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada hal lain.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.³²

³¹ Lampiran 10, hlm. 197.

³² Hasibuan dan Moejiono, *Proses Belajar...*, hal. 30.

Hasil wawancara dengan Trisna Sayekti Wijayanti selaku siswa :

Keunggulannya yang kami rasakan sangat banyak, diantaranya yaitu pengetahuan kami bertambah tentang ibadah haji, selain itu dengan adanya program manasik haji ini, kami para siswa kiranya memiliki pandangan mengenai haji yang sebenarnya. Jadi sekira-kiranya kalau kita belum bisa melakukan haji ke mekkah, kita sudah tau bagaimana caranya melakukan ibadah haji.³³

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikemukakan bahwa kebaikan atau keunggulan metode demonstrasi adalah siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan metode demonstrasi, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang didemonstrasikannya.

Hasil wawancara dengan Ananda Bagus P. selaku siswa :

Keunggulannya yang kami rasakan yang pertama yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan kami tentang haji, kita menjadi tau bagaimana tata cara pelaksanaan haji dan kita juga merasakan oh jadi begini suasana ibadah haji.³⁴

Metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalah fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menggambarkan suatu bentuk kegiatan atau bentuk proses kejadian sesuatu. Selain itu, siswa akan mudah mencapai pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh seorang guru.

³³ Lampiran 12, hlm. 201-202.

³⁴ Lampiran 11, hlm. 199.

Setelah mengetahui keunggulan, tentunya kita mengetahui kelemahan, adapun kelemahan metode demonstrasi yang menjadikan siswa sulit memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya praktek sholat, haji tetapi tempatnya tidak tersedia atau tidak mungkin untuk dibuat mempraktekkannya, dengan kelemahan metode demonstrasi siswa tidak dapat mengamati atau mempraktekkan bagian-bagian dari gerakan serta bacaan sholat ataupun haji yang seharusnya dipraktekkan. Dengan demikian siswa akan sulit memahami gerakan sholat dan haji yang disertai bacaannya, sehingga mereka tidak dapat mengetahui secara langsung kebenaran dari suatu teori dalam praktek. Misalnya mengerti gerakan sholat dan haji beserta bacaannya yang benar.

Dengan kelemahan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan tidak efektif dan efisien, sehingga tidak dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa tidak dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang seharusnya diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak dapat langsung melihat bagaimana gerakan sholat dan haji yang disertai bacaan yang benar. Penulis mengemukakan pendapat para ahli.

Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya metodologi pembelajaran agama islam memaparkan beberapa kelemahan metode demonstrasi, diantaranya yaitu :

- a. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.

- b. Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- c. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakan.³⁵

Hasil wawancara dengan bapak Ali Anwar selaku kepala sekolah :

Kelemahan dalam pelaksanaan manasik haji yaitu tempatnya terlalu sempit, kurang memadai untuk seribu dua ratusan siswa, yang kedua pendamping atau pembimbingnya kurang, mestinya setiap sepuluh orang satu kepala regu, yang ketiga waktunya yang kurang panjang sebagaimana mestinya, lalu cuaca, jika turun hujan maka kita undur kegiatannya sampai cuaca bersahabat atau hujannya reda.³⁶

Sedangkan menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam memaparkan beberapa kelemahan metode demonstrasi, diantaranya yaitu :

- a. Demonstrasi merupakan metode yang kurang tepat apabila alat yang didemonstrasikan tidak diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil, atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Misalnya alat-alat yang sangat besar atau yang berada ditempat lain yang jauh dari kelas.

³⁵ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 46.

³⁶ Lampiran 7, hlm 182-183.

- d. Kadang-kadang, apabila sesuatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian di demonstrasikan, siswa melihat sesuatu yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi yang sebenarnya.³⁷

Hasil wawancara dengan bapak Zainur Rozikin selaku guru fikih :

Untuk kelemahannya, kalau itu nanti kolosal siswa berjumlah sekitar seribu dua ratusan tempat lokasinya yang kecil ini yang tidak maksimal. Kalau dua tahun yang lalu pelaksanaannya bersamaan dengan LT nya anak-anak pramuka, jadi sebagian ikut LT pramuka dan sebagian ikut manasik haji. Karena banyaknya anak yang dilibatkan, maka pelaksanaannya tidak sesuai, contoh thawaf yang mestinya tujuh kali hanya dilakukan dengan dua kali, mestinya pelontaran jumrah itu tujuh kali pelontaran hanya satu kali, ini yang tidak bisa maksimal. Mengapa demikian, dikarenakan lokasi dan banyaknya peserta ini tidak proporsional, yang ideal semestinya satu angkatan terdiri dari seluruh kelas tiga, atau seluruh kelas dua, atau seluruh kelas satu, dengan demikian, insyaallah bisa maksimal. Apalagi hanya dilaksanakan perkelas saja akan lebih kondusif dan bisa dilaksanakan dengan maksimal. Kendala yang kedua yaitu cuaca yang kurang mendukung.

Dulu pernah kejadian dua tahun yang lalu, itu ketika pagi hari mau pelaksanaan turun hujan untuk solusinya itu ditunggu reda dulu. Kalau melaksanakan manasik haji kami ambil pagi hari agar tidak terlalu panas, jika kesiangan kasihan siswa-siswi ada yang pingsan. Tapi kalau ternyata cuaca pagi itu hujan, maka kami undur menunggu cuaca bersahabat. Untuk hambatan yang lain dari siswa, yang pertama siswa ada yang sakit, yang kedua, anak pura-pura sakit, soalnya apa ? ada tempo hari yang pura-pura sakit padahal tidak sakit, kerana dia kegemukan sehingga kalau dia memakai pakaian ihram dari sekolahan tidak cukup, disuruh pinjam dia tidak mau, akhirnya dia izin pura-pura sakit. Artinya apa ? kalau pinjam kain ihram bisa agak lebih lebar, kalau dari sekolahan mungkin agak kurang longgar sedikit. Akhirnya dia izin, ada yang benar-benar sakit ada yang izin aslinya tidak sakit tapi karena ada sebab lain.³⁸

³⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan ...*, hal. 64.

³⁸ Lampiran 8, hlm. 189-191.

Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya proses belajar mengajar memaparkan beberapa kelemahan metode demonstrasi.

Diantaranya yaitu :

- a. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terang.
- b. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- c. Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat sebenarnya.³⁹

Hasil wawancara dengan Alifia Prasetya Dewi selaku siswa :

Untuk kelemahannya yaitu ada siswa yang bandel atau tidak tertib dalam mengikuti pelaksanaan manasik haji tersebut. Biasanya suka membuat ulah atau usil, menjahili teman dan lain-lain.⁴⁰

Hasil wawancara dengan M. Afif Tegar P. selaku siswa :

Menurut saya kelemahannya yaitu yang pertama tempatnya yang kurang memadai, lalu fasilitasnya juga belum bisa maksimal, misalnya pengeras suara yang belum bisa di dengar semua siswa ketika berada di lapangan.⁴¹

Hasil wawancara dengan Ananda Bagus P. selaku siswa :

Menurut saya kelemahannya itu kurangnya fasilitas dari madrasah, seperti dipinjami kain ihram tetapi itu masih sebagian saja yang dipinjami belum semuanya, terus tempatnya juga kurang luas menurut saya, dan beberapa

³⁹ Hasibuan dan Moejjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm. 30.

⁴⁰ Lampiran 9, hlm. 195.

⁴¹ Lampiran 10, hlm. 197-198.

fasilitas yang lain yang masih belum dimiliki oleh madrasah. Contohnya penguat suara yang belum bisa dimanfaatkan. Madrasah memakai penguat suara yang kecil jadi belum bisa menjangkau semuanya, kalau pakai penguat suara yang besar nanti jadinya enak dan bisa maksimal ketika berada di lapangan.⁴²

Hasil wawancara dengan Trisna Sayekti Wijayanti selaku siswa :

kelemahan ada, dimana yang pertama kelemahannya yaitu dari sarana prasarannya sendiri itu kurang memadai, yang kedua fasilitasnya yang kurang tercukupi dan yang ketiga adanya sikap-sikap dari para siswa yang tidak menghormati adanya program manasik haji ini. Mereka menganggap bahwa program manasik haji ini hanya sekedar praktek, padahal dari praktek ini kita bisa sekiranya mengetahui bagaimana tata caranya melakukan ibadah haji di mekkah nanti.⁴³

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan atau hambatan metode demonstrasi adalah banyak membutuhkan waktu, tempat untuk melaksanakan kegiatan demonstrasi kurang memadai, kemudian cuaca yang kurang mendukung untuk melaksanakan kegiatan metode demonstrasi manasik haji.

⁴² Lampiran 11, hlm. 199-200.

⁴³ Lampiran 12, hlm. 202.

3. Strategi Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih Bab Haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung

Secara spesifik strategi menurut Shirley yang dikutip oleh Anissatul Mofarokah dalam bukunya yang berjudul strategi dan model-model pembelajaran merumuskan pengertian strategi sebagai “keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H.Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan”.⁴⁴

Setelah mengetahui strategi, selanjutnya kita harus mengetahui langkah-langkah, adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam adalah :

a. Perencanaan :

1) Menentukan tujuan demonstrasi.

⁴⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi...*, hlm. 29-30.

- 2) Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan eksperimen.
- 3) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

b. Pelaksanaan :

- 1) Mengusahakan agar demonstrasi dan eksperimen dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas.
- 2) Menumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terjadi tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang di demonstrasikan.
- 3) Member kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang suatu proses.
- 4) Membuat penelitian dari kegiatan siswa dalam eksperimen tersebut.

c. Tindak lanjut :

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa, baik secara tertulis maupun secara lisan, seperti membuat karangan laporan dan lain-lain. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dan eksperimen telah dipahami siswa.⁴⁵

Lalu setelah penulis menyampaikan langkah-langkah, maka selanjutnya akan menuliskan macam-macam strategi pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Pengajaran interaktif (interactive teaching) maksudnya guru dominan dalam PBM (= gaya komando), guru menyuruh-siswa melakukan, guru bertanya-siswa menjawab.

⁴⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik...*, hal. 64-65.

- b. Pengajaran berpangkalan atau berpos (station teaching), = gaya latihan (prosesnya seperti circuit training).
- c. Pengajaran sesama teman (peer teaching) = gaya resiprokal
- d. Pembelajaran cooperative (cooperative learning), dalam prosesnya siswa diberi tugas untuk menyelesaikannya secara berkelompok.
- e. Strategi pengajaran diri (self instructional strategies), dalam prosesnya siswa diberi tugas atau masalah yang harus diselesaikan sendiri dalam jangka waktu tertentu dan sistem tutorial berlaku.
- f. Strategi kognitif (cognitive strategies), strategi yang memerlukan fungsi kognitif (seperti pemecahan masalah), yang dapat dilakukan dengan konvergen dan divergen.
- g. Pengajaran beregu (team teaching), melibatkan lebih dari 1 guru untuk mengajar pada kelompok-kelompok.⁴⁶

Hasil wawancara dengan bapak Ali Anwar selaku kepala sekolah :

Strategi yang digunakan dilembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung ada tiga strategi yang cocok untuk diterapkan, dalam rangka melaksanakan kegiatan manasik haji, diantaranya menggunakan strategi pengajaran interaktif (interactive teaching) maksudnya adalah guru lebih dominan, misalnya guru menyuruh siswa melakukan kegiatan atau menyelesaikan tugas, kemudian siswa melakukannya, lalu guru bertanya kepada siswa, dan siswa menjawab. Metode ini bisa digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pelajaran tentang pengertian dan pelaksanaan manasik haji. Selain itu strategi yang digunakan yaitu pengajaran beregu atau secara berkelompok, dan strategi station teaching atau gaya latihan. Anak diajak berlatih untuk memeperagakan tahapan-tahapan manasik haji.⁴⁷

⁴⁶Strategi Pembelajaran-Direktori, “*JUR._PEND._OLAHRAGA*”, dalam [direktori ... PDFfile.upi.edu](#)>, diakses 12 Mei 2019.

⁴⁷Lampiran 7, hlm. 183-184.

Hasil wawancara dengan bapak Zainur Rozikin selaku guru fikih :

Strategi yang digunakan dalam hal manasik haji yaitu yang pertama menggunakan strategi pengajaran interaktif maksudnya siswa dibiasakan untuk aktif melakukan kegiatan. Yang kedua pengajaran beregu atau secara berkelompok yakni siswa diajarkan untuk bisa saling bekerja sama dalam sebuah kelompok atau regu. Yang ketiga strategi station teaching atau gaya latihan yaitu anak didik berlatih untuk memahami gerakan tata cara manasik haji yang benar, agar nanti dijadikan bekal ketika melaksanakan ibadah haji sungguhan.⁴⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya strategi yang digunakan dalam implementasi metode demonstrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung adalah strategi pengajaran interaktif, strategi pengajaran beregu atau secara berkelompok, dan strategi station teaching atau gaya latihan.

4. Dampak Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih Bab Haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung

Menurut Otto Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.⁴⁹

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih, sudah pasti memberikan dampak baik pada pembimbingnya ataupun siswa dan juga dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar bagi siswa. Berkaitan dengan dampak implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih, untuk hasil secara umum, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah sebagai berikut :

⁴⁸ Lampiran 8, hlm. 191.

⁴⁹ Ejournal Adm Negara, “*Fisip Unmul DOC*”, dalam <http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id>, diakses 09 Mei 2019.

Untuk dampaknya bagi pembimbing atau pendamping yang belum haji itu, setidaknya beliau sudah bisa membayangkan melaksanakan ibadah haji. Sedangkan bagi siswa juga sama, sudah bisa membayangkan melaksanakan ibadah haji, jadi sudah mempunyai gambaran nanti disana itu seperti ini, setelah melakukan ini kemudian melakukan ini dan sebagainya.⁵⁰

Hasil wawancara dengan bapak Zainur Rozikin selaku guru fikih :

Bagi siswa menurut saya, paling tidak anak-anak tau cara melaksanakan haji, termasuk cara mengelilingi ka'bah itu dimulai dari hajar aswad dimulai dari kiri, jadi ia memahaminya. Tau dia, haji itu hanya pergi kesana tidak tau ngapain disana kan gitu ? nah ternyata, woh ada namanya thawaf dimulai dari mana, melontar jumrah itu satu kali dalam satu lontaran satu kerikil dengan bacaan bismillah allahu akbar tidak boleh dilempar bareng dan sebagainya. Minimal anak tau woh ritual haji itu seperti ini. Anak-anak paling tidak, disana harus sabar, menanamkan kesabaran sebanyak-banyaknya. Disini pesertanya hanya seribu dua ratusan disana lebih banyak. Paling tidak anak-anak mengerti dengan rukun islam yang kelima, pertama tentang tata cara haji, nomer dua ditanamkan melatih kesabaran. Kalau dampak yang pengetahuan paling tidak dia mengetahui tata cara haji yang sungguh-sungguh, tau bacaannya, tau pekerjaan atau ritual fisik yang harus dilaksanakan, kan haji itu kan fisik semuanya. Jadi anak-anak tau woh jadi kalau disana membutuhkan kekuatan, kesehatan dan lain sebagainya.⁵¹

Hasil wawancara dengan Alifia Prasetya Dewi selaku siswa :

Dampaknya itu lebih bermanfaat bagi diri saya sendiri dan siswa yang lain, karena dampaknya sangat positif bukan dampak yang negatif dan kita menjadi tambah wawasan tentang bagaimana cara melakukan manasik haji dengan baik dan benar.⁵²

⁵⁰ Lampiran 7, hlm. 184.

⁵¹ Lampiran 8, hlm.192.

⁵² Lampiran 9, hlm. 196.

Hasil wawancara dengan M. Afif Tegar P. selaku siswa :

Dampaknya yaitu kita menjadi tau dan mengerti bahwa, oh jadi begini to caranya melaksanakan ibadah haji. Kemudian menambah wawasan kita tentang ibadah haji, agar nantinya wawasan atau pengetahuan tersebut bisa kami terapkan atau kami gunakan nanti ketika ibadah haji disana.⁵³

Hasil wawancara dengan Trisna Sayekti Wijayanti selaku siswa :

Dampak yang kami rasakan itu yang pertama yaitu, ya ilmu kami bertambah mengenai apa itu haji, yang kedua membuka wawasan pandangan kami mengenai haji, selain itu dengan adanya program manasik haji ini, kami para siswa kiranya memiliki pandangan mengenai haji yang sebenarnya. Jadi sekira-kiranya kalau kita belum bisa melakukan haji ke mekkah, kita sudah tau bagaimana caranya melakukan ibadah haji.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Ananda Bagus P. selaku siswa :

Menurut saya, dampak yang kami rasakan yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan tentang haji, meskipun hanya sebatas latihan. Dan juga bisa membuat kita itu menjadi seperti ingin melaksanakan ibadah haji secara sungguhan. Selain itu kita juga mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji seperti ini dan kurang lebih mengetahui bagaimana rasanya suasana ibadah haji disana nanti.⁵⁵

Setelah mengetahui dampak dari pelaksanaan manasik haji yang membawa kearah positif, maka untuk kedepannya terus di laksanakan dengan metode yang telah disepakati, yakni metode demosntrasi.

Metode demonstrasi menurut Daradjat yang dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah merupakan “metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk

⁵³ Lampiran 10, hlm. 198.

⁵⁴ Lampiran 12, hlm. 203.

⁵⁵ Lampiran 11, hlm. 200.

mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu”.⁵⁶

Metode demonstrasi ini, dapat diterapkan dalam pelajaran pendidikan agama islam khususnya terkait dengan materi keterampilan, seperti praktek membaca Al-Qur’an, shalat, mengkafani jenazah, tayamum dan pelaksanaan haji. Setelah mengetahui tentang metode demonstrasi yang digunakan untuk mengimplementasikan pelaksanaan manasik haji, maka seyogyanya kita harus memahami dan mengerti tentang ilmu fikih yang menerangkan bab haji.

Menurut bahasa arti kata fikih adalah berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat islam.⁵⁷ Di dalam fikih itu sendiri ada bermacam-macam kumpulan aturan hidup atau norma-norma hidup baik individu ataupun kelompok dan masyarakat umum, yang didalamnya berupa syari’at amaliah yang diambil dari dalil-dalil terperinci yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadis. Dalam ilmu fikihpun dibahas tentang pengertian bab haji untuk dipahami, diawali dengan pengertian haji.

Haji (asal maknanya) adalah “menyegaja sesuatu”. Haji yang dimaksud disini (menurut syara’) ialah “sengaja mengunjungi ka’bah (rumah suci) untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat yang tertentu”.⁵⁸

⁵⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan...*, hal. 63.

⁵⁷ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 2.

⁵⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih...*, hal. 247.

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih bab haji jelas berdampak sangat positif, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pemahaman. Baik bagi guru yang belum melaksanakan ibadah haji maupun dari siswa itu sendiri.